

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

### **1.1 Latar Belakang**

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Aunurrahman, 2013:13). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa paradigma tentang pembelajaran menuntut adanya perubahan yang harus dipahami oleh guru dan selanjutnya dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini, bertujuan agar proses pembelajaran tidak berpusat pada guru saja artinya pengetahuan tidak ditransfer begitu saja dari guru ke siswa melainkan menuntut adanya partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun upaya membangun pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan belajar yang ia lakukan, namun peran guru tetap dianggap penting untuk merencanakan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada perencanaan dari seorang guru. Oleh karena itu, hal mendasar dari sebuah proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat merencanakan proses

pembelajaran itu dengan baik. Dalam hal ini seorang guru harus menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP. Menurut Malabar (2013:91) RPP adalah suatu rencana pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan atas satuan dalam pokok bahasan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, satuan itu didasarkan pada tema seperti yang terdapat pada garis besar program pembelajaran. Oleh sebab itu, satuan pembelajaran terdiri atas beberapa kali pertemuan atau beberapa kali proses belajar mengajar. Seorang guru harus lebih memperhatikan bagaimana penyusunan RPP yang benar. Dengan demikian, penyusunan RPP harus mengacu pada pembelajaran keterampilan menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan.

Pembelajaran keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP. Sehubungan dengan itu, penelitian ini difokuskan pada SK menulis yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk, dengan KD menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Perlu diketahui bahwa kompetensi menulis teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa tingkat SMP kelas VIII semester 2. Kompetensi menulis teks berita pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa tulis, melalui interaksi dengan lingkungan seperti meliput peristiwa di lingkungan sekolah dan menuliskannya dalam bentuk teks berita berdasarkan enam unsur berita. Berdasarkan hal tersebut maka akan diketahui bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita. Akan tetapi, melihat

kenyataan yang ada masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu (1) kebanyakan siswa SMP kelas VIII masih mengalami kesulitan menulis teks berita. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa menerapkan keenam unsur pembentuk berita. (2) kebanyakan siswa belum mampu menyatukan kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi sebuah paragraf. (3) banyak siswa yang hanya mengerjakan tugas secara individu sehingga membuat mereka sulit menyelesaikan tugas secara cepat. (4) banyak siswa yang sulit menemukan bahan, topik, dan peristiwa yang cocok untuk ditulis menjadi sebuah teks berita.

Permasalahan di atas dapat dipecahkan dengan strategi belajar konstruktivisme. Strategi belajar konstruktivisme diyakini dapat memecahkan permasalahan pembelajaran menulis teks berita. Alasannya, strategi belajar konstruktivisme merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan proses konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik (Wardoyo, 2013:4). Dalam pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme, siswa harus terlibat secara aktif dengan cara berinteraksi baik dengan lingkungan sekitar maupun interaksi dengan diri sendiri dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Proses pembelajaran menulis teks berita berdasarkan strategi belajar konstruktivisme adalah dilakukan dengan cara praktek langsung dan mengalami sendiri cara menemukan berita sampai pada menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur pembentuk berita. Menurut Chaer (2010:17) setiap berita, baik yang bersifat langsung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisi fakta-fakta yang

menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan ataupun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat. Semua berita itu harus mengungkap unsur 5 W dan 1 H. 5 W adalah *what*, apa yang terjadi, *who* siapa yang terlibat dalam kejadian, *why* mengapa kejadian itu timbul, *where* di mana tempat kejadian itu, *when* kapan terjadinya, dan *how* bagaimana kejadiannya. Teks berita yang ditulis harus relevan dengan kehidupan siswa. Hasil kegiatan menulis teks berita tersebut kemudian dibahas secara kelompok untuk memperoleh tanggapan dari kelompok lain. Terakhir guru memberikan refleksi baik berupa penghargaan atau kritik dan saran kepada tiap-tiap kelompok. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dan diingat terus oleh siswa.

Pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme dilakukan secara individu maupun kelompok. Jumlah siswa masing-masing kelompok berjumlah enam orang sesuai dengan enam unsur berita, yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Masing-masing individu akan mendapatkan satu unsur berita. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa menulis teks berita. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga perlu faktor pendukung untuk melihat apakah faktor penghambat tersebut membuat hasil belajar siswa dalam menulis teks berita tidak sesuai harapan. Melalui strategi belajar konstruktivisme, siswa diharapkan untuk terus mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengamatan sehingga siswa dapat menulis teks berita dengan mencakup

keseluruhan unsur berita. Pembelajaran akan lebih bermakna serta diingat terus meskipun pada jangka waktu yang panjang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015?
- 4) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015.
- 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015.
- 4) Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana penerapan pengetahuan dan pengalaman melalui pengkajian pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme.

- 2) Manfaat bagi siswa

Melalui strategi konstruktivisme, siswa diharapkan mampu menulis teks berita dengan cara mengonstruksi kembali pengetahuan yang sudah ada, menemukan kembali berdasarkan pengamatan dan pengalaman, membangun kerja sama dengan teman belajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan mengajarkan siswa dalam menghargai pendapat teman belajar.

### 3) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru mengenai strategi belajar konstruktivisme, sehingga guru dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

## **1.5 Definisi Operasional**

Pada bagian definisi operasional akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015. Hal-hal yang dibahas dalam definisi operasional adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam membimbing, memberikan dorongan, dan menggali pengetahuan siswa pada proses pembelajaran menulis teks berita melalui strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo tahun ajaran 2014/2015.
- 2) Menulis teks berita adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok berdasarkan enam unsur pembentuk berita yang telah diperoleh melalui pengamatan di lingkungan sekolah.
- 3) Strategi belajar konstruktivisme adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan kegiatan menulis teks berita dengan cara siswa dihadapkan pada pengalaman nyata, sehingga siswa dapat mengerti strategi pengetahuan dan pengalaman secara mandiri dan pembelajaran menulis teks berita akan lebih bermakna.

Berdasarkan definisi operasional di atas yang dimaksud dengan pembelajaran menulis teks berita dengan strategi belajar konstruktivisme adalah kegiatan guru menggali pengetahuan siswa untuk menulis teks berita berdasarkan pengalaman nyata dan relevan bagi siswa dengan enam unsur pembentuk berita, yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.